



Hak cipta dan penggunaan kembali:

Lisensi ini mengizinkan setiap orang untuk mengubah, memperbaiki, dan membuat ciptaan turunan bukan untuk kepentingan komersial, selama anda mencantumkan nama penulis dan melisensikan ciptaan turunan dengan syarat yang serupa dengan ciptaan asli.

Copyright and reuse:

This license lets you remix, tweak, and build upon work non-commercially, as long as you credit the origin creator and license it on your new creations under the identical terms.

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Ahli sosiologi Indonesia Soerjono Soekanto, menyatakan bahwa masalah sosial adalah ketidaksesuaian gaya hidup yang dipengaruhi oleh budaya dan rutinitas sehingga dapat membahayakan masyarakat. Salah satu masalah sosial yang terdapat di Indonesia adalah pernikahan dini. Berdasarkan artinya, pernikahan merupakan sebuah hubungan ikatan kudus (*holly relationship*) antara laki-laki dan perempuan, yang sudah mencapai batasan usia menikah atau telah menginjak masa dewasa, serta sah diakui oleh agama (Dariyo, 2003).

Berdasarkan Undang Undang Perkawinan Nomor 1 tahun 1974, batasan minimal umur untuk melaksanakan sebuah pernikahan adalah 19 tahun bagi perempuan dan laki-laki. Namun pada kenyataannya, banyak pasangan yang menikah sebelum batasan usia tersebut tercapai. Berdasarkan dari website UNICEF, pernikahan dini di Indonesia masih tergolong cukup tinggi. Dimana Jawa Barat menduduki posisi kedua setelah Sulawesi Barat, berdasarkan data yang diterbitkan pada Januari 2020.

Perkawinan yang terjadi pada anak yang belum cukup umur dapat menimbulkan perubahan yang bersifat negatif terhadap sang anak. Perubahan itu memengaruhi aspek seperti fisiologis, psikologis dan sosiologis. Hal yang paling terlihat adalah dari sisi fisiknya. Tubuh sang anak yang masih dalam tahap

pertumbuhan, harus berkembang secara paksa. Kemudian emosi sang anak juga berubah dan berdampak pada sikap, perilaku dan karakteristik anak.

Untuk membantu mengedukasi masyarakat mengenai dampak dari pernikahan dini, digunakanlah cerita sebagai alat penyampaian. Salah satu media yang dapat digunakan sebagai alat penyampaian cerita adalah animasi. Williams (2001) dalam bukunya *The Animator's Survival Kit*, menjelaskan bahwa animasi pada dasarnya adalah melakukan sebuah pergerakan sederhana yang dilakukan satu per satu, kemudian dirangkai menjadi urutan yang masuk akal. Animasi sendiri tidak lepas dari stereotip cerita fantasi atau cerita untuk anak-anak, dan tidak memerlukan struktur cerita yang kompleks seperti film. Menurut Beiman (2012) dalam bukunya *Prepare to Board! Creating Story and Characters for Animated Features and Shorts: Second Edition*, animasi sebenarnya lebih membutuhkan struktur yang jelas agar tercipta kesan *believable* dalam ceritanya. Dengan begitu, dibutuhkanlah tokoh yang memiliki pikiran dan perasaan, agar penonton lebih memahami imajinasi tokoh dan permasalahan yang dihadapi.

Krawczyk dan Novak (2006) dalam bukunya *Game Development Essentials: Game Story & Character Development* mengatakan bahwa tokoh adalah fokus utama dari sebuah cerita dan membantu penonton untuk memahami jalannya cerita. Menurut Milhorn (Dikutip dari Mufti, 2017, hlm. 1), pengetahuan akan tri dimensional tokoh menjadi hal yang penting dalam menciptakan tokoh yang baik, karena hal itu memengaruhi bagaimana desain tokoh dibuat.

Dari konsep cerita yang telah dibuat, maka tercipta tokoh utama bernama Dian, seorang anak gadis berumur 14 tahun yang terpaksa menikah dan melepaskan cita-citanya demi membantu ekonomi orang tuanya. Dian kemudian menikah dengan seorang duda berumur 34 tahun dan sedang mengandung anak pertama diusianya yang masih sangat muda. Untuk mendukung jalannya cerita, tokoh Dian dibuat menjadi dua versi, yaitu tokoh Dian Dunia Nyata dan tokoh Dian di Dunia Angan-angan, beserta dua tri dimensional tokoh yang menjadi landasan dalam pembuatan desain tokoh. Tugas Akhir ini akan membahas perbedaan antara kedua tokoh Dian yang Dian Dunia Nyata dan tokoh Dian di Dunia Angan-angan berdasarkan pada tri dimensional tokoh, gaya gambar, proporsi, bentuk badan, siluet, gaya rambut, warna, dan kostum.

Untuk latar tempat, Desa Cijeruk dipilih karena berlokasi di provinsi Jawa Barat, dimana Jawa Barat menurut UNICEF merupakan daerah terbesar kedua setelah Sulawesi Barat. Kemudian pada latar waktunya, film ini berada pada era modern namun penduduknya memiliki pemikiran yang ketinggalan jaman, sehingga beberapa aspek akan mengikuti konsep tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan dari hasil latar belakang di atas, maka ditentukan rumusan masalah dalam tugas akhir ini yaitu bagaimana perancangan tokoh utama dalam animasi 3D bertema pernikahan dini yang berjudul “Asa”?

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka batasan masalah akan fokus kepada:

1. Perancangan akan difokuskan pada salah satu tokoh dalam animasi 3D “Asa” yang bernama Dian.
2. Walaupun hanya terdapat satu tokoh, namun tokoh Dian terdiri dari dua macam versi, yaitu Dian dalam “dunia nyata” dan “angan-angan”. Maka dari itu, pembahasan akan difokuskan pada perbedaan pada tokoh Dian.
3. Perancangan tokoh Dian akan berlandaskan pada tri dimensional tokoh, gaya gambar, proporsi, bentuk badan, siluet, gaya rambut, warna, dan kostum.

1.4 Tujuan Skripsi

Tujuan penulisan skripsi ini adalah untuk merancang visual tokoh utama bernama Dian dalam film animasi 3D bertema pernikahan dini berjudul “Asa” berdasarkan dari aspek tri dimensional tokoh, gaya gambar, proporsi, bentuk badan, siluet, gaya rambut, warna, dan kostum.

1.5 Manfaat Skripsi

Manfaat penulisan skripsi ini adalah:

1. Bagi Penulis, untuk menambah pengetahuan mengenai proses perancangan tokoh yang baik dan sesuai dengan kebutuhan konsep cerita. Serta membantu berpikir kritis dan kreatif guna merealisasikan visual tokoh yang merupakan seorang korban dari pernikahan dini.

2. Bagi Universitas Multimedia Nusantara, dapat menjadi referensi dalam penciptaan tokoh yang berhubungan dengan bentuk dasar, hirarki dan warna tokoh.
3. Bagi Masyarakat, dapat menambah pengetahuan tentang dampak pernikahan dini bagi anak melalui kondisi fisik serta mental sang anak.